MANFAAT BANTUAN LISTRIK GRATIS BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH DI KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

SRI DEWI KADIR
NIM. D01419012

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

MANFAAT BANTUAN LISTRIK GRATIS BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Sri Dewi Kadir[1], Joice Machmud[2], Sri Hantuti Paramata[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: Sdewi-kadir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: find out whether free electricity assistance is beneficial for low-income people in Bone Bolango County. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of the study found that free electricity assistance for low-income people is a program carried out by the Bone Bolango government based on the decree of the Regent Number 238a of 2018 which has been running for 3 (three) years with the achievement of 1,330 connection units. The results of the research obtained through interviews that this electricity assistance program is very useful and helps the community, especially people living in inland areas or in villages that are difficult to reach by electricity. In addition, another benefit obtained is that the community can already do activities at night, both family activities such as children can learn comfortably and other business activities and the community can access and follow the development of various information in all aspects of life.

Keywords: *Free Electricity, Low Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah bantuan listrik gratis bermanfaat bagi masyarakat berpenghasilan Rendah di Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian didapatkan Bahwa Bantuan Listrik Gratis Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah adalah merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah Bone Bolango berdasarkan kepurusan Bupati Nomor 238a Tahun 2018 yang telah berjalan selama 3 (tiga) tahun dengan capaian 1.330 unit sambungan. Hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara bahwa program bantuan listrik ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedalaman atau di desa-desa yang sulit terjangkau oleh aliran listrik. Selain itu, manfaat lain yang didapatkan adalah masyarakat sudah dapat beraktivitas pada malam hari baik aktivitas keluarga seperti anak-anak dapat belajar dengan nyaman serta aktivitas bisnis lainnya serta masyarakat dapat mengakses serta mengikuti perkembangan berbagai informasi disegala aspek kehidupan.

Kata Kunci: *Listrik Gratis, Penghasilan Rendah*

PENDAHULUAN

Listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat pada saat ini Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 33 dinyatakan bahwa negara menguasai hajat hidup orang banyak. Listrik merupakan salah satu kebutuhan hajat hidup orang banyak sehingga perlu diatur dan disediakan oleh negara.

Bagi masyarakat Kemiskinan atau masyarakat berpenghasilan rendah merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi di pedesaan. Menurut Emil Salim

(2010), yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai suatu paket barang atau jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket ini terdiri dari sandang, pangan dan papan.dan jika berkaitan dengan papa, maka listrik adalah bagian yang tidak terpisahkan

Secara umum, kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidak mampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tinginya tingkat pengangguran disuatu Negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan serta permasalahan sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan yang kurang mendukung ekonomi rakyat (Suwarsono, 2007)

Proses ini berlangsung secara timbal balik dan saling terkait, yang pada akhirnya secara akumulatif memperlemah masyarakat miskin. Masalah ini jika tidak segera di tanggulangi akan memperaparah kondisi masyarakat miskin, yang berdampak pada lemahnya etos kerja, rendahnya daya perlawanan terhadap berbagai persoalan hidup, kebiasaan-kebiasaan buruk yang terpaksa mereka lakukan sebagai jalan pintas untuk mempertahankan hidup mereka, apabila keadaan ini berkelanjutan, maka akan melahirkan budaya kemiskinan yang sulit untuk diberantas.

Pengurangan kemiskinan dapat dilakukan secara terus menerus, maka akan memperkuat salah satu dari triologi pembangunan. Yaitu stabilitas ekonomi, sehingga pembangunan dapat dilanjutkan secara terus menerus. Pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan sangat diperlukan guna mempercepat pencapaian masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan pembangunan dapat dibagi menjadi 3 yaitu: meningkatkan produksi, membuka kesempatan kerja, menaikkan dan meratakan pembangunan.

Dalam tingkat kesejahteraan dapat dibedakan beberapa faktor baik yang ada di dalam maupun diluar hubungan keluarga. Faktor internal yang menentukan kesejahteraan antara lain kesehatan penduduk, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, ekonomi. Faktor eksternal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya pemenuhan kebutuhan keluarga.

Perlu adanya peran yang serius dari pemerintah dalam menangani angka kemiskinan ini, selain program bantuan rumah tidak layak huni yang banyak dilakukan oleh pemerintah daerah pemerintah daerah melakukan terobosan pula dengan memberikan bantuan listrik gratis. Listrik gratis dalam artian pemerintah daerah yang melakukan subsidi untuk beban pembayaran tagihan listrik kepada PLN. Terkait dengan bantuan listrik gratis

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Indonesia yang melakukan program bantuan listrik kepada masyarakat miskin.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yang ditulis oleh Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan "manfaat" sebagai "guna, faedah". Istiarni (2014) menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan sesuatu produk yang ditawarkan mereka akan merasakan manfaat yang didapat dari penggunaan produk tersebut. *Perceived benefit* (persepsi manfaat) adalah nilai moneter yang didapat dari kumpulan manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan pelanggan dari suatu penawaran pasar yang disebabkan oleh produk, jasa, personel, dan citra yang terlibat.

Chaabane dan Pierre (2010) menyatakan nilai Hedonik dari manfaat yaitu pengalaman, emosi, dan secara pribadi manfaat yang memuaskan dalam belanja, penggunaan media dapat meningkatkan loyalitas seseorang. Manfaat proyek adalah penerimaan (*revenue*) yang dihasilkan suatu proyek sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat menurut Mangkoesoebroto, (1998), Musgrave and Musgrave, (1989) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat langsung (*direct benefits*)
2. Manfaat tidak langsung (*indirect benefits*)

Menurut Yang et al., (2015) dalam penelitian Andrean Septa Yogananda dan I Made Bayu Dirgantara (2017) mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu:

1. Mempermudah transaksi.
   Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.
2. Mempercepat transaksi.
   Merupakan suatu kondisi dimana proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.
3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.
   Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.
4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi.
   Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa program bantuan listrik gratis ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah Bone Bolango sejak 2018 sampai dengan 2021 yang mencapai total jumlah penerima bantuan 1.330 unit rumah yang tersambung listrik gratis. Jumlah tersebut sesungguhnya masih dapat bertambah, jika masyarakat mampu memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan pemerintah daerah.

Program ini tentunya disambut baik oleh masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Bahkan masih banyak masyarakat miskin yang mengharapkan menerima program ini. Namun karena keterbatasan keuangan pemerintah daerah.

Terkait dengan riset tentang Bantuan Listrik Gratis, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Misalnya penelitian yang

dilakukan oleh Naila Nir Shoima, (2018) dengan judul penelitian "Penentuan Pemberian Subsidi listrik Warga Kelurahan Bujel Kecamatan Mojorota Kota Kediri". Dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa subsidi listrik merupakan kebutuhan masyarakat namun memerlukan identifikasi yang jelas sehingga benar-benanr dapat bermanfaat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila (2016) dengan judul penelitian "Implementasi Program Listrik Gratis di Kecamatan Curug Kota Serang". Dimana hasil penelitian menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya optimal, karena masih banyak rumah tangga yang tidak terjangkau program listrik ini.

Penelitian ini akan mencoba menelaah lebih jauh lagi, tentang program bantuan listrik gratis terhadap masyarakat, dengan menetapkan judul penelitian *"Manfaat Bantuan Listrik Gratis Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kabupaten Bone Bolango"*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mende. Jenis penelitian kualitatif menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi atau OPD terkait dengan masalah yang diteliti.
   1) Kepala Dinas PUPR
   2) Bagian Perencanaan Dinas PUPR
   3) Masyarakat Bukan Penerima Bantuan 6
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam

sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan
   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengematan menyediakan kedamaian.
2. Perpanjangan keikutsertaan
   Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan pening-katan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.
3. Triangulasi
   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara:
   a) Triangulasi dengan sumber data
      Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengn melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Pengecekan adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanaan yang sama.
   b) Triangulasi dengan metode
      Triangulasi ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, (2) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan (3) membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan iniuntuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan

transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.
d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN

Berbagai dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di setiap daerah. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bone Bolango untuk menekan jumlah keluarga miskin atau tidak mampu adalah melalui program Bantuan Listrik Gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Selama 3 (Tiga) tahun program ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bone Bolango melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat telah menyalurkan atau telah memasang 1330 unit Sambungan rumah dengan anggaran sebesar Rp.2 juta 500 ribu / Sambungan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2018	2019	2020
Tapa	7.511	7.608	7.742
Bulango Utara	7.914	8.056	8.187
Bulango Selatan	10.839	11.056	11.164
Bulango Timur	5.736	5.804	5.833
Bulango Ulu	4.077	4.233	4.251
Kabila	23.045	23.252	23.714
Botupingge	6.521	6.682	6.782
Tilongkabila	18.515	18.880	19.321
Suwawa	12.845	13.010	13.202
Suwawa Selatan	5.393	5.537	5.656
Suwawa Timur	5.470	5.458	5.518
Suwawa Tengah	6.322	6.415	6.392
Pinogu	2.097	2.082	2.096
Bonepantai	10.944	11.024	11.123
Kabila Bone	11.285	11.435	11.598
Bone Raya	6.935	7.073	7.154
Bone	9.671	9.841	9.986
Bulawa	5.377	5.524	5.615
Bone Bolango (Total)	**160.497**	**162.970**	**165.334**

Sumber: BPS Kab. Bone Bolango, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk

di Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kecamatan Bulango Ulu adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan kecamatan lainnya. Sedangkan Kecamatan Kabila yang memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan kecamatan lainny.

Tabel 2. Indikator Kemiskinan di kabupaten Bone Bolango

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan		
	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)	27.61	25.91	25.72
Persentase Penduduk Miskin (P0)	17.40	16.12	15.81
Indikator Kedalaman Kemiskinan (P1)	4.54	4.15	2.99
Indikator Keparahan Kemiskinan (P2)	1.51	1.39	0.77
Garis Kemiskinan (Rupiah)	363.982.00	380.029.00	424.275.00

Sumber: BPS Kab. Bone Bolango, 2022

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bone Bolango termasuk kabupaten yang jumlah penduduk miskin paling banyak yakni 25.72%. Jika menilik data statistic BPS tahun 2021 Kabupaten Bone Bolango berada pada posisi ke-4 sebagai daerah termiskin di Provinsi Gorontalo.

Pembahasan

Program bantuan kepada masyarakat khususnya masyarakat kurang berkemampuan telah menjadi kewajiban bagi setiap pemerintah daerah. Karena salah satu indikator keberhasil pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin.

Ukuran kesejahteraan masyarakat selain dilihat dari aspek pendapatan yang dimiliki namun aspek lain turut menentukan yakni kebutuhan rumah dengan berbagai fasilitas pendukungnya seperti listrik dan air bersih. Karena dengan memiliki rumah yang layak masyarakat akan produktif dalam menjalankan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Salah satu program dari sekian banyak program bantuan pemerintah daerah Bone Bolango dalam rangka menekan angka kemiskinan adalah dengan memberikan program bantuan listrik gratis kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang di atur melalui keputusan Bupati Nomor 138a Tahun 2019. Hasil penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui manfaat salah program pemerintah Bone Bolango denga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara baik kepada penerima bantuan maupun pihak teknis pelaksana program yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat penerima bantuan listrik gratis menyatakan bahwa program bantuan listrik gratis sangat bermanfaat. Dari 8 informan yang diwawancarai terdapat 1 informan yang tidak menerima program ini walaupun mereka telah di data sebagai penerima bantuan program ini. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pihak dinas teknis yakni Kabid perumahan dan kepala bidang perumahan, ternyata yang tidak menerima tersebut pada tahap akhir verifikasi data masih harus melengkapi

persyaratannya, dan karena program pada tahun itu harus segera berjalan, maka 1 orang tersebut di geser ke tahun anggaran berikutnya.

Dengan demikian secara umum bahwa program bantuan listrik gratis di Kabupaten Bone Bolango memiliki manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat. Untuk itu sesungguhnya program ini harus terus dilanjutkan jika pemerintah daerah memiliki target-target dan optimalisasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan dinas teknis program ini justru ditahun 2021 tidak dilanjutkan karena adanya rekofusing (pemangkasan anggaran) akibat Covid-19. Namun mengingat program ini sangat dibutuhkan masyarakat, maka pemerintah daerah tetap akan melanjutkannya setelah adanya kestabilan APBD Kabupaten Bone Bolango.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka kesimpulan penelitin ini adalah: Bahwa Bantuan Listrik Gratis Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah adalah merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah Bone Bolango berdasarkan kepurusan Bupati Nomor 238a Tahun 2018 yang telah berjalan selama 3 (tiga) tahun dengan capaian 1.330 unit sambungan. Hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara bahwa program bantuan listrik ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedalaman atau di desa-desa yang sulit terjangkau oleh aliran listrik. Selain itu, manfaat lain yang didapatkan adalah masyarakat sudah dapat beraktivitas pada malam hari baik aktivitas keluarga seperti anak-anak dapat belajar dengan nyaman serta aktivitas bisnis lainnya serta masyarakat dapat mengakses serta mengikuti perkembangan berbagai informasi disegala aspek kehidupan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran disampaikan yaitu:

1. Perlu terus dilanjutkan bahkan ditingkatkan program Bantuan listrik gratis ini, karena masih banyak masyarakat yang belum teraliri listrik.
2. Selain rumah penerangan listrik merupakan kebutuhan pokok masyarakat, dewasa ini sumber tenaga listrik tidak semata-semata dari PLN, namun alternative lain seperti penggunaan tenaga surya seperti di beberapa tempat telah dilakukan, maka pemerintah daerah hendaknya menggunakan pendekatan ini sehingga tidak membebani anggaran pemerintah setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yani. 2008. Hubungan Keuangan anatara Pemerintah Pusat Dan Daerah DiIndonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bagong, Suyanto. 1996. Perangkat Kemiskinan Problema dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan. Jakarta: Aditya Media.

Departemen Sosial RI. 2008. Petunjuk Teknis Program Bantuan Langsung Tunai kepada Rumah Tangga Sasaran. Jakarta: Depsos RI.

Devas, Nick. 2012. Keuangan Pemerintah daerah di Indonesia. UI-Pres. Jakarta.

Finer, Samual Edward. 2006. Pemerintahan Komparatif. Bandung: PT. Ghalia Indonesia.

Gunawan, Imam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

Irwan Akib. (2016. Bantuan Langsung Tunai, Skripsi.

Kaho, Joseph Riwu. 2010, Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Poerwadarmita, W.J.S, 2006, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Jakarta, Jakarta

Utang Rosidin. 2015. Otonomi Daerah dan Desentralisasi. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jurnal:

DesianaIka, "Kemampuan Masyarakat Miskin Memenuhi Persyaratan Bantuan Listrik Gratis Studi Kasus Di Desa Labuhan Makmur, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji", Sekripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2016.

MubaroqahSiti, "Implementasi Program Bantuan Listrik Gratis Di Desa Sangatta Utara Tahun 2014 ", Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 3, No, 2, 2015.

Pratama Yoghi Citra, "Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No. 2, Agustus 2014.

RejekiningsihTriwahyuni, "Identifikasi Factor PenyebabKemiskinan Di Kota Serang Dari Dimensi Cultura" l, JurnalEkonomi Pembangunan, Vol. 72, No. 1, Juni 2011.

Saputra Whisnu Adhi, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten /Kota Jawa Tengah, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dipublikasikan tahun 2011.

Sumber Lain:

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Undang-Undang 34 Tahun 2000